

**PERSEPSI SISWA TUNANETRA TENTANG PROGRAM JAWS
DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG
(Penelitian Deskriptif Kuantitatif)**

Oleh:

ROBBY SAPPUTRA
2011/1100277

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya berbagai persepsi yang beragam oleh Mahasiswa Tunanetra tentang program *JAWS* di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa tunanetra tentang program *JAWS*.

Metodologi dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sample*, jumlah responden dari beberapa Mahasiswa Tunanetra di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yaitu 6 orang. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket, wawancara, dan dokumentasi, dengan jumlah instrumen 19 item dari 5 aspek yang berkenaan dengan persepsi mahasiswa tunanetra. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus statistik persentase.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat 73,7% mahasiswa tunanetra yang menjawab “Ya”, 13,1% mahasiswa menjawab “Ragu-ragu” dan sisanya 13,1% mahasiswa menjawab “Tidak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tunanetra tentang program *JAWS* dalam beberapa aspek yang mewakilinya adalah baik. Hal ini terlihat dari persentase hasil akhir yang dijumpai dalam penelitian. Disarankan kepada tunanetra lainnya untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam menggunakan program *JAWS*.

Kata Kunci : program JAWS; tunanetra; persepsi;

PENDAHULUAN

Fakultas Ilmu Pendidikan merupakan suatu fakultas yang sangat diminati saat ini. Salah satu fakultas ini berada dalam Universitas Negeri Padang. Mahasiswa yang berada dilingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan ini merupakan calon pendidik yang berkompetensi dalam mewujudkan suatu pendidikan yang efektif dan efisien nantinya, termasuk didalamnya mahasiswa berkebutuhan khusus.

Mahasiswa berkebutuhan khusus yang kuliah di Fakultas Ilmu Pendidikan terdiri dari berbagai macam kelainan yang berbeda. Penyandang gangguan penglihatan (Tunanetra)

merupakan penyandang gangguan yang paling banyak dijumpai di Fakultas Ilmu Pendidikan dari pada gangguan lainnya. Menurut Mega Iswari (2008: 45) anak tunanetra adalah anak yang mengalami ketajaman penglihatan sedemikian rupa (sampai tingkatan yang signifikan) sehingga penglihatannya tidak dapat digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, termasuk untuk bersekolah, sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus.

Jadi, dapat dimaknai Tunanetra merupakan individu yang indera penglihatannya mengalami hambatan atau ketergangguan sehingga tidak bisa menjalani kehidupan sehari-hari secara normal, terutama dalam belajar. Dampak yang dirasakan dari gangguan penglihatan ini, tunanetra kurang atau tidak mampu menyerap informasi dengan imitasi visual sehingga mereka harus dirangsang melalui pendengaran disamping sisa-sisa penglihatan (bagi mereka yang memilikinya), serta indera-indera lainnya. Namun kekurangan tunanetra tidak menjadi hambatan bagi mereka untuk berkembang dan mengoptimalkan kemampuannya terutama dalam bidang teknologi.

Persaingan pesat terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan semua orang untuk mampu menguasai bidang tersebut. Terutama komputer yang sangat berperan penting dalam bidang teknologi dan informasi pada saat ini. Tidak hanya orang normal pada umumnya yang merasakan peranan komputer, namun pada saat ini tunanetra pun dapat mengakses komputer dengan baik dengan bantuan suatu program yaitu program JAWS.

Menurut Kustiani (2010:03) JAWS singkatan dari Job Access With Speech adalah sebuah *Screen Reader* (pembaca layar) merupakan sebuah piranti lunak (*Software*) yang berguna untuk membantu penderita tunanetra menggunakan komputer. Program JAWS mampu membacakan teks yang ditulis atau yang diperintahkan sesuai dengan yang dilakukan oleh pengguna komputer. Dengan program tersebut tunanetra dapat mengakses segala informasi yang ada, baik browsing internet, membaca dan mengirim e-mail, chatting, atau mengolah data dengan menggunakan aplikasi komputer standar untuk mengolah data, seperti MS. Office, serta membaca koleksi buku yang ia perlukan.

Manfaat yang dirasakan tunanetra apabila memiliki kemampuan mengoperasikan komputer dengan program JAWS adalah akan mempermudah tunanetra dalam mengakses informasi dan komunikasi dalam teknologi yang berkembang pada saat ini.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang memiliki mahasiswa tunanetra pada bulan September

hingga bulan Desember 2014, Peneliti melihat mahasiswa tunanetra dalam kesehariannya tidak cenderung menggunakan JAWS. Beragam informasi yang peneliti terima dari mahasiswa tunanetra, bahwa penggunaan JAWS agak sulit, cenderung gagap dan kurang efisien sedangkan dalam penyelesaian tugas-tugas kuliah, mahasiswa tunanetra memerlukan kecepatan dan keringkas dan lebih mudah untuk ia pahami, sehingga banyak tunanetra yang kurang suka menggunakan JAWS dengan alasan terlalu sulit, membutuh biaya yang lebih, terlalu gagap dan tidak efisien, mahasiswa tunanetra kurang memahami penggunaan JAWS.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Siswa Tunanetra tentang Program JAWS di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang”.

Menurut Prameswari (2008:36), Persepsi merupakan salah satu faktor penting bagi manusia dalam mengolah dan memberi arti informasi atau pengalaman yang ia dapatkan. Melalui persepsi inilah seseorang menginterpretasikan informasi yang diterimanya untuk sampai pada suatu keputusan atau tindakan.

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi penelitian pada Persepsi Siswa Tunanetra terhadap Program JAWS di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang meliputi: 1) Tingkat Keterpakaian program JAWS. 2) Persepsi pengguna terhadap program JAWS sebagai alat bantu pembaca, pengolah, dan pengirim informasi. 3) Persepsi pengguna terhadap User-Interface pada program JAWS. 4) Adaptasi dan kenyamanan penggunaan program JAWS. 5) Kepuasan pengguna terhadap program JAWS.

Untuk lebih memperjelas penelitian ini maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana persepsi mahasiswa tunanetra tentang program JAWS di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. apakah persepsi pengguna terhadap program JAWS di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang positif atau negatif melalui; 1) Mengetahui persepsi pengguna terhadap program JAWS sebagai alat bantu pembaca, pengolah, dan pengirim informasi. 2) Mengetahui persepsi pengguna terhadap user-interface pada program JAWS. 3) Mengetahui adaptasi dan kenyamanan pengguna ketika berinteraksi dengan program JAWS di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. 4) Mengetahui kepuasan pengguna terhadap program JAWS.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk beberapa pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan Pendidikan Khusus antara lain; 1) Bagi peneliti yaitu berguna untuk menambah wawasan, pemahaman dalam menulis karya ilmiah serta dapat menambah pengetahuan penulis tentang Persepsi Mahasiswa Tunanetra tentang Program JAWS di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. 2) Fakultas Ilmu Pendidikan yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas pembinaan mahasiswa FIP sebagai calon pendidik anak dengan gangguan penglihatan. 3) Mahasiswa Tunanetra yaitu sebagai acuan dan motivasi dalam peningkatan kemampuan dan penggunaan program JAWS dalam kesehariannya.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan suatu apa adanya. Menurut Arikunto (2005:26) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak di maksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Persepsi Mahasiswa Tunanetra tentang Program JAWS di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Untuk melihat Persepsi Mahasiswa Tunanetra tentang Program *JAWS* di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dilihat dari lima aspek, yaitu; 1) Tingkat Keterpakaian program *JAWS*. 2) Persepsi pengguna terhadap program *JAWS* sebagai alat bantu pembaca, pengolah, dan pengirim informasi. 3) Persepsi pengguna terhadap User-Interface pada program *JAWS*. 4) Adaptasi dan kenyamanan penggunaan program *JAWS*. 5) Kepuasan pengguna terhadap program *JAWS*. Dalam pelaksanaan penelitian ini, yang menjadi populasi adalah Mahasiswa Tunanetra di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang berjumlah 6 orang mahasiswa. Pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara totally sample. Maka yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel ini adalah Mahasiswa Tunanetra di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan mengenal Program *JAWS*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan penyebaran angket kepada Mahasiswa Tunanetra di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan alternative jawaban

Ya, ragu-ragu, Tidak. Angket ini juga melalui uji kelayakan, dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrument penelitian telah mencapai tujuan ingin diperoleh dalam penelitian ini. Uji kelayakan dalam penelitian ini dilakukan melalui instrument dengan tenaga ahli. Adapun tenaga ahli dimaksud adalah dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang ahli di bidang pendidikan untuk anak tunanetra sekaligus sebagai pembimbing Skripsi baik pembimbing I maupun pembimbing II.

Teknik ini digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Dengan demikian dapat diketahui Persepsi Siswa Tunanetra terhadap Program JAWS dalam Penyelesaian Tugas-tugas di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Untuk menetapkan persentase, digunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sudijono (1989:40):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase yang dicari

f : frekuensi/jumlah skor

n : jumlah sampel/responden

HASIL PENELITIAN

1. Tingkat Keterpakaian program JAWS.

Untuk melihat aspek tingkat keterpakaian program JAWS, digunakan 6 item pernyataan. Pada item pertama, terdapat 5 orang responden (83,33%) menggunakan program JAWS dari awal kuliah, tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu dan sebanyak 1 orang responden (16,67%) menyatakan tidak menggunakan program JAWS dari awal kuliah. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa pada umumnya responden menggunakan program JAWS dari awal dia kuliah dan sedikit sekali responden yang menggunakan program JAWS yang tidak menggunakan program JAWS dari awal dia kuliah.

Pada item kedua, ada 3 orang responden (50%) yang menggunakan program JAWS edisi terbaru, tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu dan sebanyak 3 orang responden (50%) menyatakan tidak menggunakan program JAWS edisi terbaru. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa rata-rata responden menggunakan program JAWS edisi terbaru. Selanjutnya pada item ketiga, pada item ini 6 orang responden (100%) menggunakan program JAWS dalam mengakses aplikasi standar di komputer seperti

Microsoft Office, tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu dan menyatakan tidak dalam menggunakan program *JAWS* dalam mengakses aplikasi standar di komputer seperti *Microsoft Office*. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa pada umumnya responden menggunakan program *JAWS* dalam mengakses aplikasi standar di komputer seperti *Microsoft Office*.

Sedangkan pada item keempat, 4 orang responden (66,66%) menggunakan program *JAWS* dalam membaca buku, 1 orang responden (16,67%) menyatakan ragu-ragu dan sebanyak 1 orang responden (16,67%) menyatakan tidak menggunakan program *JAWS* dalam membaca buku. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar responden menggunakan program *JAWS* dalam membaca buku dan sedikit sekali responden yang ragu-ragu dan tidak menggunakan program *JAWS* dalam membaca buku. Pada item kelima, ada 3 orang responden (50%) menggunakan program *JAWS* dalam mengakses internet, 2 orang responden (33,33%) menyatakan ragu-ragu dan sebanyak 1 orang responden (16,67%) menyatakan tidak menggunakan program *JAWS* dalam mengakses internet. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa rata-rata responden menggunakan program *JAWS* dalam mengakses internet.

Pada item keenam, terdapat 2 orang responden (33,33%) yang cenderung menggunakan program *JAWS* dalam kesehariannya, tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu dan sebanyak 4 orang responden (66,67%) menyatakan tidak cenderung menggunakan program *JAWS* dalam kesehariannya. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa sebagian kecil responden cenderung menggunakan program *JAWS* dalam kesehariannya dan sebagian besar responden tidak cenderung menggunakan program *JAWS* dalam kesehariannya.

2. Persepsi pengguna terhadap program *JAWS* sebagai alat bantu pembaca, pengolah, dan pengirim informasi.

Untuk melihat aspek penggunaan program *JAWS* sebagai alat bantu pembaca, pengolah, dan pengirim informasi, digunakan 4 item pernyataan. Pada item pertama, ada 6 orang responden (100%) yang menyatakan bahwa program *JAWS* membantunya dalam menggunakan aplikasi-aplikasi standar di komputer seperti *Microsoft Office*. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa pada umumnya program *JAWS* membantu responden dalam menggunakan aplikasi-aplikasi standar di komputer seperti *Microsoft Office*.

Pada item kedua, terdapat 4 orang responden (66,66%) yang menyatakan Program *JAWS* membantunya dalam membaca buku, 1 orang responden (16,67%) menyatakan ragu-ragu dan sebanyak 1 orang responden (16,67%) menyatakan program *JAWS* tidak membantunya dalam membaca buku. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa program *JAWS* membantu sebagian besar responden dalam membaca buku, sedikit sekali responden yang ragu-ragu dan tidak terbantu oleh program *JAWS* dalam membaca buku.

Sedangkan pada item ketiga, 6 orang responden (100%) menyatakan bahwa program *JAWS* memudahkannya dalam mengakses internet, tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu dan menyatakan bahwa program *JAWS* memudahkannya dalam mengakses internet. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa pada umumnya program *JAWS* memudahkan responden dalam mengakses internet. Selanjutnya pada item keempat, ada 5 orang responden (83,33%) yang menyatakan program *JAWS* cukup mudah dimengerti, 1 orang responden (16,67%) yang menyatakan ragu-ragu dan tidak ada responden menyatakan program *JAWS* cukup tidak mudah dimengerti. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa pada umumnya program *JAWS* cukup mudah dimengerti oleh responden.

3. Persepsi pengguna terhadap *User-Interface* pada program *JAWS*.

Untuk melihat aspek Persepsi pengguna terhadap *User-Interface* pada program *JAWS*, dipergunakan 3 item pernyataan. Pada item pertama, terdapat 3 orang responden (50%) yang merasa intonasi dan pelafalan kata dari suara yang dihasilkan program *JAWS* sudah jelas, 3 orang responden (50%) responden yang menyatakan ragu-ragu dan tidak ada responden merasa intonasi dan pelafalan kata dari suara yang dihasilkan program *JAWS* sudah jelas. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa rata-rata responden merasa intonasi dan pelafalan kata dari suara yang dihasilkan program *JAWS* sudah jelas.

Selanjutnya pada item kedua, ada 5 orang responden (83,33%) yang dapat mengikuti instruksi yang memandunya mengakses informasi melalui *JAWS*, 1 orang responden (16,67%) responden yang menyatakan ragu-ragu dan tidak ada responden yang menjawab tidak. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa pada umumnya responden dapat mengikuti instruksi yang memandunya mengakses informasi melalui *JAWS*.

Sedangkan pada item ketiga, 3 orang responden (50%) merasa fasilitas bantuan (*help*) dalam program *JAWS* cukup berguna baginya, 3 orang responden (50%) responden yang menyatakan ragu-ragu dan tidak ada responden merasa fasilitas bantuan (*help*) dalam

program *JAWS* cukup berguna.. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa rata-rata responden merasa fasilitas bantuan (*help*) dalam program *JAWS* cukup berguna.

4. Adaptasi dan kenyamanan penggunaan program *JAWS*.

Untuk melihat aspek Adaptasi dan kenyamanan penggunaan program *JAWS*, digunakan 4 item pernyataan. Pada item pertama, terdapat 5 orang responden (83,33%) yang menyatakan cukup bisa beradaptasi dengan penggunaan *JAWS*, tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu dan 1 orang responden (16,67%) menyatakan tidak bisa beradaptasi dengan penggunaan *JAWS*. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa pada umumnya responden cukup bisa beradaptasi dengan penggunaan *JAWS*. Sedikit sekali responden yang tidak bisa beradaptasi dengan penggunaan *JAWS*.

Selanjutnya pada item kedua, ada 6 orang responden (100%) yang bisa beradaptasi juga dalam menggunakan keyboard komputer, tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu dan menyatakan bahwa mereka tidak bisa beradaptasi juga dalam menggunakan *keyboard* komputer. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa pada umumnya responden cukup bisa beradaptasi dengan penggunaan *JAWS*. Sedikit sekali responden yang tidak bisa beradaptasi dengan penggunaan *JAWS*.

Sedangkan pada item ketiga, ada 5 orang responden (83,33%) yang menyatakan merasa cukup nyaman dalam menggunakan *JAWS* di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 1 orang responden (16,67%) menyatakan ragu-ragu dan tidak ada responden yang menyatakan merasa tidak nyaman dalam menggunakan *JAWS* di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa pada umumnya responden cukup nyaman dalam menggunakan *JAWS* di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Kepuasan pengguna terhadap program *JAWS*.

Untuk melihat aspek Kepuasan pengguna terhadap program *JAWS*, digunakan 4 item pernyataan. Pada item pertama, terdapat 4 orang responden (66,66%) yang merasa cukup puas terhadap program *JAWS* sebagai alat bantu pengolah., 1 orang responden (16,67%) menyatakan ragu-ragu dan sebanyak 1 orang responden (16,67%) menyatakan merasa tidak puas terhadap program *JAWS* sebagai alat bantu pengolah. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar responden cukup puas terhadap program *JAWS* sebagai

alat bantu pengolah. Sedikit sekali responden yang ragu-ragu dan tidak puas terhadap program *JAWS* sebagai alat bantu pengolah data.

Sedangkan pada item kedua, hanya 1 orang responden (16,67%) yang merasa cukup puas terhadap program *JAWS* sebagai alat bantu pengirim informasi, 3 orang responden (50%) menyatakan ragu-ragu dan sebanyak 2 orang responden (33,33%) menyatakan merasa tidak puas terhadap program *JAWS* sebagai alat bantu pengirim informasi. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa sedikit sekali responden yang puas terhadap program *JAWS* sebagai alat bantu pengirim informasi. Rata-rata responden ragu-ragu dan sebagian kecil responden tidak puas terhadap program *JAWS* sebagai alat bantu pengirim informasi.

Selanjutnya pada item ketiga, ada 6 orang responden (100%) yang merasa cukup puas terhadap program *JAWS* sebagai alat bantu pengolah, tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu dan menyatakan bahwa mereka tidak merasa puas terhadap program *JAWS* sebagai alat bantu pengolah. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa pada umumnya responden puas terhadap program *JAWS* sebagai alat bantu pengolah.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa tunanetra tentang program *JAWS* di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Maka berdasarkan hasil analisis data dilakukan pembahasan lebih lanjut.

Pada bagian Tingkat Keterpakaian program *JAWS* ini, menjelaskan pandangan responden terhadap berbagai kegunaan program *JAWS* dalam membantunya mengakses berbagai informasi, baik melalui internet maupun buku. Berdasarkan analisis data dan jawaban pertanyaan penelitian menunjukkan bahwa gambaran umum serta tingkat keterpakaian program *JAWS* sudah cukup baik. Pada umumnya mahasiswa tunanetra menggunakan program *JAWS* dari awal kuliah, menggunakan program *JAWS* dalam mengakses aplikasi standar di komputer seperti *Microsoft Office*, dan juga menggunakan program *JAWS* dalam membaca buku.

Dari data sebelumnya juga terlihat rata-rata responden menggunakan program *JAWS* edisi terbaru dan juga menggunakannya dalam mengakses internet. Namun, sedikit sekali yang menggunakan program *JAWS* dalam kesehariannya. Sebagian lainnya ada juga yang merasa ragu-ragu. Ragu-ragu yang dimaksud yaitu mahasiswa tunanetra tidak begitu

cenderung menggunakan program *JAWS* dalam beberapa hal. Hal ini bisa saja dikarenakan pemahaman mahasiswa tunanetra terhadap program *JAWS* yang belum begitu mendalam.

Pada kategori selanjutnya yaitu persepsi pengguna terhadap program *JAWS* sebagai alat bantu pembaca, pengolah, dan pengirim informasi. Kebutuhan informasi dari responden sangat beragam, mulai dari sekedar browsing bahan-bahan kuliah atau tugas-tugas sekolah, bersosialisasi lewat *email*, *facebook*, *chatting*, dll. sampai ke tingkat *programming*. Hal tersebut menggambarkan bahwa program *JAWS* harus mampu memenuhi kebutuhan informasi dari penggunanya. Tidak hanya program tersebut dapat membantu mereka dengan membacakan semua tampilan pada layar, tapi program aplikasi tersebut juga harus dapat membantu mereka mengolah dan mengirim data yang mereka punya.

Hal ini dipertegas oleh Bass (1991:18) bahwa suatu *software* atau program yang baik harus memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi, sehingga pengguna dari *software* tersebut dapat menggunakannya sesuai dengan kebutuhannya. Dari data di bagian kedua ini, kita juga dapat mengetahui persepsi positif terhadap program *JAWS* oleh penggunanya, yaitu kemudahan program *JAWS* untuk dimengerti atau diadaptasi oleh pengguna.

Berdasarkan analisis data dan jawaban pertanyaan penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya responden menyatakan bahwa program *JAWS* membantunya dalam menggunakan aplikasi-aplikasi standard di komputer seperti *Microsoft Office*, membantunya dalam membaca buku dan memudahkannya dalam mengakses internet. Responden juga menyatakan bahwa program *JAWS* cukup mudah dimengerti. Hal ini menunjukkan bahwa program *JAWS* efektif dalam membantu mahasiswa tunanetra sebagai alat bantu pembaca, pengolah dan pengirim informasi.

Pada kategori selanjutnya yaitu pada bagian persepsi pengguna terhadap *User-Interface* pada program *JAWS*, *User-interface* yang dimaksud yaitu interaksi langsung antar pengguna dan perangkat komputer. *User-interface* memegang peranan yang sangat penting. Seperti yang dikatakan oleh J. D. Harvey dan W. P. Smith (dalam Prameswari, 2008:86) bahwa kualitas stimuli yang mempengaruhi persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sebagai contoh, untuk bahasa verbal

persepsi dipengaruhi oleh lamanya stimuli berlangsung, volume suara, kejelasan intonasi, dan tekanan/aksen juga mempengaruhi kualitas stimuli.

Dalam hal ini, kejelasan intonasi, aksen atau pelafalan kata, kecepatan suara serta volume dari program *JAWS* yang dapat diatur dan cukup memudahkan para responden dalam mengaksesnya turut mempengaruhi persepsi responden terhadap program *JAWS*.

Berdasarkan analisis data dan jawaban pertanyaan penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya persepsi responden terhadap *user-interface* pada program *JAWS* positif. Hal ini terlihat dari jawaban para responden yang menganggap bahwa kejelasan intonasi dan pelafalan kata dari program *JAWS* sendiri cukup jelas, mereka juga cukup mengerti kata-kata/ instruksi yang dapat memandu mereka sewaktu mengakses informasi dari program *JAWS*. Fasilitas *help* di program *JAWS* juga cukup diminati oleh para penggunanya.

Pada kategori selanjutnya yaitu pada kategori adaptasi dan kenyamanan penggunaan program *JAWS*. Suatu program itu hendaknya dibuat dengan cukup baik sehingga dapat diadaptasi dengan mudah oleh para penggunanya, seperti yang juga dikatakan oleh Hansen (dalam Prameswari, 2008:89-90) bahwa desain dari suatu sistem interaktif harus mengerti kebutuhan dan kapasitas penggunanya atau "*know his user*".

Berdasarkan analisis data dan jawaban pertanyaan penelitian menunjukkan bahwa dari segi adaptasi dan kenyamanan positif karena pada umumnya responden menyatakan mereka dapat beradaptasi baik dengan program *JAWS* dan mampu beradaptasi menggunakan *keyboard* komputer. Dalam bagian ini juga dapat diketahui bahwa pada umumnya para responden menyatakan bahwa pengaksesan program *JAWS* di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang cukup nyaman.

Kategori yang terakhir yaitu kepuasan pengguna terhadap program *JAWS*. Kepuasan pengguna terhadap suatu program menunjukkan bahwa program tersebut memiliki kelebihan sehingga ia patut digunakan.

Berdasarkan analisis data dan jawaban pertanyaan penelitian, kita dapat melihat bahwa sebagian besar persepsi responden terhadap kepuasan pada program *JAWS*

positif. Hal ini terlihat dari jawaban para responden yang cukup puas terhadap program JAWS sebagai alat bantu pengolah dan responden juga cukup puas terhadap program JAWS sebagai alat bantu pengolah. Namun kepuasan responden terhadap program JAWS sebagai alat bantu pengirim informasi masih belum begitu terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kustiani. 2010. *Analisis Konsep Interaksi Manusia dan Komputer Antarmuka pada Sistem Informasi JAWS bagi Tunanetra di Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Laporan penelitian tidak diterbitkan. Yogyakarta: FAIB UIN Sunan Kalijaga
- Mega Iswari. 2008. *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press
- Prameshwari, Ruth Novita. 2008. *Persepsi Pengguna Mengenai JAWS Screen Reader: Studi Kasus di Yayasan Mitra Netra*. Laporan penelitian tidak diterbitkan. Jakarta: FIPB UI